

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada tahun 2017 menjadi salah satu perhatian utama di tingkat global mengenai isu keberlanjutan terutama pada perusahaan manufaktur. Perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan kewajiban sosial dan lingkungannya selain mengejar keuntungan secara finansial (Celestin, 2018; Barauskaite & Streimikiene, 2020; Radu & Smaili, 2021). *corporate social responsibility* (CSR) yang sebelumnya bersifat sukarela, kini telah berkembang menjadi faktor penting untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini didukung oleh data *Sustainability Reporting Awards 2023* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan bahwa sekitar 98% perusahaan publik telah menerbitkan laporan keberlanjutan, meningkat dari 45% pada tahun 2018 (IDX, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai beradaptasi dengan tuntutan praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan (Parris *et al.*, 2015; Voulvoulis *et al.*, 2022; Sari & Muslim, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi komponen penting dalam meningkatkan daya saing bisnis, khususnya di sektor manufaktur pada era *Industry 4.0* (Ghobakhloo & Iranmanesh, 2021; Baierle *et al.*, 2022; Milosevi *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 18,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2024. Adopsi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan sistem otomasi juga terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir (Rojek *et al.*, 2025). Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi tersebut juga dapat menciptakan dampak negatif

terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, seperti peningkatan emisi karbon (Olah *et al.*, 2020; WU *et al.*, 2022; Almusharraf, 2025). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan prinsip keberlanjutan agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Dalam hal ini, salah satu cara perusahaan dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan inovasi hijau. *Green innovation* mencakup inovasi pada produk, proses, maupun manajemen yang berorientasi pada lingkungan (Nagpal *et al.*, 2024; Le *et al.*, 2024; Azkiya & Suwandi, 2025). Berdasarkan laporan UNIDO (2022), perusahaan manufaktur yang menerapkan *green innovation* mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional sebesar 15–20% dibandingkan perusahaan yang belum menerapkannya. Selain itu, *green innovation* juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan diferensiasi produk (Andersen, 2021; Bataineh *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi hijau dapat meningkatkan kinerja perusahaan selain mempengaruhi aspek lingkungan.

Memenuhi target kinerja keuangan jangka pendek sekaligus mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan jangka panjang saat ini menjadi tantangan ganda bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rezaee, 2015; Boakye *et al.*, 2020; Radu & Smaili, 2021). Berdasarkan data dari IDX (2024), rata-rata *return on assets (ROA)* pada sektor manufaktur selama periode 2020–2023 tercatat sebesar 5,2%, angka ini masih lebih rendah dibandingkan sektor keuangan (9,1%) maupun sektor telekomunikasi (8,7%). Banyak perusahaan yang masih memandang *corporate social responsibility* dan *green innovation* sebagai bentuk pengeluaran tambahan, bukan sebagai investasi strategis yang berpotensi menciptakan nilai ekonomi (Le *et al.*, 2024; Pratiwi *et al.*,

2025). Akibatnya, alokasi sumber daya untuk kegiatan keberlanjutan sering kali belum dilakukan secara efektif dan optimal.

Salah satu komponen utama yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah masih terbatasnya pemahaman empiris mengenai bagaimana *corporate social responsibility*, *technology innovation*, dan *green innovation* secara bersamaan dapat memengaruhi *financial performance* (Okafor *et al.*, 2021; Liang *et al.*, 2023). Sebagian perusahaan masih menjalankan ketiga aspek tersebut secara terpisah tanpa adanya integrasi yang jelas. Padahal, CSR dapat membantu perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat, inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi, dan *green innovation* dapat menjadi bentuk nyata dari penerapan praktik bisnis berkelanjutan (Sarfraz *et al.*, 2023; Ahmed *et al.*, 2023; Putri *et al.*, 2025). Jika tidak dikelola dengan baik, maka upaya keberlanjutan tersebut berpotensi hanya bersifat simbolis dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Prakosa *et al.*, 2022).

Regulasi seperti Perpres No 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ekonomi Karbon dan POJK No. 51 Tahun 2017 telah memberikan dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan *green innovation*. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan kapasitas teknis, kurangnya insentif fiskal, serta belum adanya indikator kinerja yang secara jelas mengaitkan aspek keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan (Boakye *et al.*, 2020; Noja *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, dibutuhkan bukti empiris yang dapat menunjukkan bahwa investasi dalam *green innovation* benar-benar memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (Khalid *et al.*, 2023; Nuurhasanat & Haq, 2024). Kondisi tersebut menegaskan

pentingnya riset yang berfokus pada analisis hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Beberapa riset terdahulu telah mengkaji hubungan parsial antara variabel-variabel tersebut. Behl *et al.* (2022) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan pada perusahaan berskala global, meskipun efeknya cenderung bergantung pada konteks sektor industri dan wilayah operasional. Disisi lain, Nurdianti & Sarumpaet (2024) membuktikan bahwa *technology innovation* memiliki kontribusi terhadap peningkatan *financial performance*, terutama di negara-negara berkembang yang mendapatkan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Sementara itu, Dewi *et al.* (2024) dan Cheng *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa *green innovation* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, sebagian besar riset tersebut masih dilakukan secara parsial dan belum menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model riset yang komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, masih terbatas riset yang menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *technology innovation*, dan *green innovation* secara simultan terhadap *financial performance*. Kedua, riset yang berfokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif sedikit. Ketiga, banyak riset sebelumnya menggunakan data lintas sektor atau lintas negara sehingga kurang menggambarkan kondisi spesifik sektor manufaktur di Indonesia.

Dengan demikian, riset ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *corporate social responsibility*, teknologi inovasi, dan inovasi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Secara teoretis, riset ini menggunakan *legitimacy theory* yang menerangkan bahwa

perusahaan berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan melakukan hal-hal yang sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku. Pada konteks ini, penerapan CSR, inovasi teknologi, dan *green innovation* dapat menjadi strategi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, yang pada selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Banyak riset sebelumnya yang menggunakan data lintas sektor atau lintas negara, sehingga hasilnya belum mampu memberikan *insight* yang mendalam dan spesifik terhadap sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, yang memiliki karakteristik operasional tersendiri. Aspek temporal yakni sejauh mana pengaruh *green innovation* bersifat jangka pendek maupun jangka panjang masih jarang menjadi fokus utama dalam riset terdahulu. Oleh karena itu, kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan riset empiris yang lebih kontekstual, komprehensif, serta berbasis pada data panel perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tujuan utama riset ini adalah untuk meninjau pengaruh *corporate social responsibility*, *technology innovation*, dan *green innovation* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Secara teoretis, riset ini berupaya memperkaya literatur mengenai mekanisme transmisi nilai dalam konteks keberlanjutan korporat. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil riset ini diharapkan mampu memberikan panduan strategis bagi manajemen perusahaan, regulator, serta investor dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya guna menciptakan keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat membantu transformasi ekonomi Indonesia ke arah yang lebih ramah lingkungan, kompetitif serta inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?
2. Apakah *Technology Innovation* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?
3. Apakah *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna memahami sejauh mana penerapan tanggung jawab sosial perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Technology Innovation* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur di BEI, sebagai upaya menilai peran inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Green Innovation* terhadap *Financial Performance*, dengan menilai sejauh mana penerapan inovasi hijau berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berdampak teoretis penting dalam pengembangan ilmu akuntansi manajemen, keuangan berkelanjutan, dan inovasi korporasi dengan berlandaskan pada berlandaskan pada *legitimacy theory*. Riset ini menegaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya merupakan keharusan moral tetapi juga strategi bisnis yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi ketika diterapkan bersamaan dengan inovasi hijau. Melalui penerapan CSR yang efektif, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Selain itu, riset ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan *green innovation* memiliki peran penting dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. *green innovation* yang mencakup efisiensi energi, pengurangan limbah, serta pengembangan produk ramah lingkungan diposisikan sebagai variabel independen yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Integrasi antara CSR, inovasi teknologi, dan *green innovation* mencerminkan upaya perusahaan dalam mencakup ekspektasi sosial dan lingkungan, sehingga dapat mendukung legitimasi perusahaan di mata pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, riset ini memberikan bukti empiris baru yang relevan bagi sektor manufaktur di Indonesia dalam menghadapi tekanan global terkait penerapan prinsip ESG dan memperkuat penerapan teori pemangku kepentingan dalam konteks keberlanjutan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan Manufaktur

Riset ini menghadirkan pemahaman empiris bagi manajemen tentang bagaimana integrasi antara CSR, inovasi teknologi, dan *green innovation* dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil riset ini dapat dijadikan dasar strategis dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk mendukung pengembangan produk hijau, efisiensi proses produksi, serta investasi energi bersih. Riset ini juga membantu manajemen memahami bahwa kegiatan CSR tidak hanya bersifat sosial atau filantropis, tetapi menjadi strategi bisnis yang mampu mewujudkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Bagi *Stakeholder*

Hasil riset ini memberi investor referensi untuk menilai prospek perusahaan berdasarkan penerapan CSR dan inovasi hijau yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan risiko jangka panjang. Selain itu, riset ini memperkuat keyakinan investor terhadap perusahaan yang berorientasi pada *green innovation*, karena dianggap memiliki efisiensi keuangan yang lebih baik serta prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK, Kemenperin, KLHK)

Riset ini dapat dijadikan dasar pertimbangan pemerintah dan lembaga regulator dalam merumuskan kebijakan insentif untuk perusahaan yang aktif menerapkan *green innovation* dan program CSR yang berdampak positif terhadap ekonomi serta lingkungan. Selain itu, hasil riset ini juga

dapat memberikan masukan dalam penyusunan regulasi terkait pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

4. Bagi Kalangan Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Temuan riset ini dapat dijadikan acuan empiris dan teoretis bagi akademisi dalam mengembangkan kajian lanjutan mengenai integrasi aspek sosial, teknologi, dan lingkungan terhadap kinerja korporasi. Selain itu, riset ini juga memberikan arah baru bagi pengembangan model riset yang menempatkan *green innovation* sebagai variabel independen dalam konteks keberlanjutan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia yang sedang beradaptasi terhadap tuntutan global ESG.